

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU TERATAI KELURAHAN PUHUN TEMBOK WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLUS MANDIANGIN TAHUN 2012

Susi Fitrianti*

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu atau posyandu merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. Dari survei awal yang dilakukan di Puskesmas Plus Mandiangin ditemukan masih rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu khususnya di Posyandu Teratai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu.

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 64 responden. Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi. Data untuk variabel independent dan dependent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hubungan yang bermakna antara faktor pekerjaan dengan kunjungan ibu ke Posyandu dengan *pvalue* 0,004, dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu dengan *pvalue* 0,035; begitu pula dengan faktor dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu, dengan nilai *pvalue* 0,024.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. Disarankan kepada tempat penelitian agar lebih mengembangkan kegiatan posyandu dan menambah waktu untuk kegiatan posyandu sehingga ibu balita bisa lebih aktif untuk mengunjungi posyandu.

Kata Kunci : *Posyandu, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga*

Susi Fitrianti, S.SiT

ABSTRACT

Integrated Service Post or monitoring is the part of health development which is planned by the government where the goal is to achieve health development of small family, happy and prosperous (NKKBS) carried out by the family, and the community with the guidance of local health officers. From the initial survey conducted in health centers is still low Plus Mandiangin found the toddler's mother visits to posyandu especially in posyandu Teratai. This study aims to determine the factors that influence the toddler's mother visits to the neighborhood health center.

This type of research is an analytic survey with cross sectional design. Population of this study are mothers who have under five children, where the concerns of independent and dependent variables were collected at the same time. The data in this study using the primary data with the sampling technique used is total sampling, where the entire population of eligible sample research sample.

*Based on the results of the research, a significant association between maternal occupational factors with a visit to IHC with *p-value* of 0,004, and there is a significant association between maternal factors knowledge with a visit to the neighborhood health center with a *p-value* of 0.035, as well as family support factor with a visit to the mother posyandu, with a *p-value* of 0.024.*

The conclusion of this research is occupation, knowledge, and family support are factors of visiting IHC. Suggest to place the study in order to further develop the growth monitoring sessions and add time to the growth monitoring sessions that can be active toddler's mother to visit posyandu.

Keywords: *IHC, occupation, knowledge, family support*

*Dosen STIKes Prima Nusantara, Bukittinggi

PENDAHULUAN

Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah komitmen bersama masyarakat internasional untuk mempercepat pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tujuan MDGs yaitu menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiga dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2011. Target ini merupakan tantangan utama dalam pembangunan di seluruh dunia yang terurai dalam Deklarasi Milenium, dan diadopsi oleh 189 negara serta ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (Wikipedia, 2010).

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2010, tahun 2009 angka kematian balita sebesar 44/1000 kelahiran hidup. Hasil Riskesdes 2010 menunjukkan prevalensi gizi kurang menjadi 17,9% dan gizi buruk menjadi 4,9%, artinya kemungkinan besar sasaran pada tahun 2014 sebesar 15,0% untuk gizi kurang dan 3,5% untuk gizi buruk dapat tercapai (Depkes RI, 2012).

Belum tercapainya apa yang menjadi target MDGs tentang AKB tersebut, ini menunjukkan bahwa masih rendahnya derajat kesehatan di Indonesia. Salah satu penyebab adalah karena belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk Posyandu (Soekirman, 2010).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna untuk

Memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2011).

Program Posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan posyandu tergantung dari

partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut (Depkes RI, 2008).

pos pelayanan terpadu atau posyandu merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah. Sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. (Kebidanan Komunitas, 2009).

Menurut L.Green (1980) perilaku kesehatan dalam hal ini kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga), faktor pendukung (diantaranya tersedia atau tidak tersedianya fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

Dari faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terdapat beberapa faktor yaitu pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (Wikipedia, 2008).

Pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatar belakangi kurangnya kunjungan ibu balita ke posyandu baik karena banyaknya pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membawa balita (Krisnadi, dkk, 2009).

Menurut Peneliti Hj.Hartaty, Jurusan Keperawatan, Prodi Makassar, dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Bara-baranya Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Bara Makassar. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke posyandu ($p > 0,05$), ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu ($p < 0,05$), tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita

terhadap bentuk pelayanan posyandu ($p > 0,05$).

Struktur keluarga dapat mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan suatu keluarga (Notoadmodjo, 2007). Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan (Parlin, 2010).

Menurut hasil penelitian (Rozak, 2009) di posyandu wilayah kerja puskesmas terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu ($p = 0,014$), dan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu ($p = 0,023$). Sedangkan menurut penelitian Wella Efri Putri tahun 2010 di Posyandu Ateh Tambuo wilayah kerja puskesmas Guguk Panjang, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu diperoleh dan faktor peran petugas.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2008, di laporkan jumlah kunjungan balita ke puskesmas sebanyak 22.880 (5,99%) dari 381.933 balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang menjadi sasaran Posyandu Teratai Kelurahan Puhun Tembok yaitu sebanyak 64 balita.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan "total sampling". Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 balita. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Posyandu Teratai Kelurahan Puhun

Tembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin pada bulan Februari 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita Di Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	38	59,4
2	Tidak Bekerja	26	40,6
Jumlah		64	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 38 responden (59,4%) yang bekerja.

Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	23	35,9
2	Rendah	41	64,1
Jumlah		64	100

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separo yaitu 41 responden (64,1%) memiliki pengetahuan yang rendah.

Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Balita Di Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

No	Dukunga Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	30	46,9
2	Tidak Mendukung	34	53,1
Jumlah		64	100

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 34 responden (53,1%)
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

No	Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rutin	27	42,2
2	Tidak Rutin	37	57,8
Jumlah		64	100

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 37 responden (57,8%) tidak rutin dan 27 responden (42,2%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu.

Analisa Bivariat
Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Ibu Balita dengan Kunjungan Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

Status Pekerjaan	Kunjungan				Jumlah		p
	Rutin		Tidak Rutin		F	%	
	F	%	F	%			
Bekerja	10	5,6	28	43,8	38	59,4	1,004
Tidak Bekerja	17	26,6	9	14,1	26	40,6	
Total	27	42,2	37	57,8	64	100	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 64 responden ibu yang mempunyai balita didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 38 responden (59,4%) yang terdiri dari 28 responden (43,8%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu dan 10 responden (15,6%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu, sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (40,6%) yang terdiri dari 17 responden (26,6%) rutin melakukan kunjungan ke

tidak mendukung kunjungan ibu Balita ke posyandu. 9 responden (14,1%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu.

Dari hasil analisis hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 0,189$ artinya ibu tidak bekerja kunjungan ke posyandu rutin memiliki peluang 0,189 kali untuk kunjungan ke posyandu dengan rutin.

Menurut Anoraga, 2001. Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh ibu dengan meninggalkan rumah dan keluarganya minimal 6 jam sehari, yang setiap harinya membutuhkan tenaga, pikiran dan juga dapat mencapai hasil. Sedangkan posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri pada tahun 2011 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu membawa balitanya ke posyanduseroja II nagari nan VII wilayah kerja puskesmas Palupuh tahun 2011 diperoleh dari 20 orang responden dengan ibu yang bekerja sebanyak 40% memiliki perilaku baik untuk membawa balitanya ke posyandu sedangkan 60% memiliki perilaku kurang. Dan dari 29 responden yang tidak bekerja, terdapat 79,3% yang memiliki perilaku kurang untuk membawa balitanya ke posyandu dan hanya 20,7% yang memiliki perilaku baik.

Menurut peneliti pekerjaan memiliki hubungan erat dengan terjadinya kunjungan ibu balita ke posyandu, ibu balita yang bekerja tidak memiliki cukup waktu untuk membawa balitanya ke posyandu di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja,

dia akan lebih memiliki banyak waktu untuk membawa balitanya ke posyandu.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

Pengetahuan	Kunjungan				Jumlah		p
	Rutin		Tidak Rutin		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	4	1,9	9	3,8	23	35,9	0,45
Rendah	3	0,3	18	4,1	41	64,1	
Total	17	2,2	17	7,8	64	100	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 64 responden ibu yang mempunyai balita, yang memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 41 responden (64,1%) yang terdiri dari 28 responden (43,8%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu dan 13 responden (20,3%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu, sedangkan 23 responden (35,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi yang terdiri dari 14 responden (21,9%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu dan 9 responden (14,1%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$), berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 3.350$ artinya ibu pengetahuan tinggi kunjungan ke posyandu rutin memiliki peluang 3.350 kali untuk kunjungan keposyandu dengan rutin.

Menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) berdasarkan pengalaman dan

penelitian diperoleh bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan. Sedangkan Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri pada tahun 2011 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu membawa balitanya ke Posyandu Seroja II Nagari Nan VII Wilayah Kerja Puskesmas Palupuh tahun 2011 diperoleh dari 15 orang responden yang berpengetahuan tinggi, sebanyak 80% memiliki perilaku baik untuk membawa balitanya ke posyandu sedangkan 20% memiliki perilaku kurang. Dan dari 36 responden berpengetahuan rendah, terdapat 94,1% yang memiliki perilaku kurang untuk membawa balitanya ke posyandu dan hanya 5,9% yang memiliki perilaku baik.

Menurut peneliti bahwa disebabkan karena melalui pengetahuan itu seseorang akan mengetahui bahwa sesuatu itu baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun anggota keluarganya, sehingga jika ia mengetahui sesuatu itu baik dan bermanfaat bagi dirinya, maka akan mendorong atau menggerakkan seseorang itu untuk melakukan sesuatu seperti yang diketahuinya tersebut. Mereka yang tidak mengetahui manfaat atau untung ruginya tentang sesuatu, tidak akan terdorong atau tergerak untuk melakukan sesuatu, meski bermanfaat dan baik bagi dirinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Balita Di Posyandu Teratai Kelurahan PuhunTembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012

Dukungan Keluarga	Kunjungan				Jumlah		p
	Rutin		Tidak Rutin		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	8	12,5	22	34,4	30	46,9	0,035
Tidak Mendukung	19	29,7	15	23,4	34	51,1	
Total	27	42,2	37	57,8	64	100	

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 64 responden ibu yang mempunyai balita keluarga yang tidak mendukung kunjungan ibu balita ke posyandu sebanyak 34 responden (53,1%) yang terdiri dari 19 responden (29,7%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu dan 15 responden (23,4%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu, sedangkan yang memperoleh dukungan keluarga sebanyak 30 responden (46,9%) yang terdiri dari 22 responden (34,4%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu dan 8 responden (12,5%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu.

Dari hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,035$ ($p<0,05$), berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara dukungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hasil ini juga didukung oleh nilai $OR = 0,287$ artinya ibu keluarga mendukung kunjungan ke posyandu rutin memiliki peluang 0,287 kali untuk kunjungan keposyandu dengan rutin.

Menurut Sheila (2008) dukungan merupakan dukungan emosional yang berasal dari teman, anggota keluarga, bahkan pemberi perawatan kesehatan yang membantu individu ketika suatu masalah muncul. Dukungan sosial berada dari kontak sosial yang tidak

selalu memberikan dukungan emosional. Kontak sosial berupa perbincangan antara teman. Sedangkan Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri pada tahun 2011 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu membawa balitanya ke posyanduseroja II nagari nan VII wilayah kerja puskesmas Palupuh tahun 2011 diperoleh 16 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 56,3% memiliki perilaku baik untuk membawa balitanya ke posyandu sedangkan 43,8% memiliki perilaku kurang. Dan dari 33 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 84,8% yang memiliki perilaku kurang untuk membawa balitanya ke posyandu dan hanya 15,2% yang memiliki perilaku baik.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan antar dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, karena ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan lebih semangat untuk membawa balitanya ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Lebih dari separoh respondent bekerja
2. Lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan rendah
3. Lebih dari separoh responden tidak memperoleh dukungan keluarga
4. Lebih dari separoh responden tidak rutin melakukan kunjungan posyandu
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pekerjaan dengan kunjungan ibu ke Posyandu dengan p-value 0004,
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu dengan p-value 0,035,

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu, dengan nilai p-value 0,024.

SARAN

Kepada tempat penelitian agar lebih mengembangkan kegiatan posyandu dan menambah waktu untuk kegiatan posyandu sehingga ibu balita bisa lebih aktif untuk mengunjungi posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Gunawan. 2010. *Membangun Budaya Berbasis Nilai Panduan Pelatihan Bagi Trainer*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hardiko. 2007. *Mengawal Pertumbuhan Sibuah Hati*. Jakarta : Cempaka Putih.
- Indonesia. Departemen Kesehatan RI. 2009. *Buku Pengantar Kader*. Jakarta. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- KTI. Chyntia Farita Sari. 2011. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandukubu limo suku di wilayah kerja puskesmas sungai pua tahun 2011*.
- Lilis.2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta:Trans Info Media.
- Manuaba, Ida Bagus GeDe. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : ECG.
- Meilani, Niken.2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : ECG
- Notoatmodjo S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Citra
- _____2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan III. Jakarta : Rineka Citra.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Supartini Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : ECG
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : ECG